

**EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KEMAMPUAN
BERHITUNG PADA ANAK KELOMPOK B DI BA AISYIYAH DUKUH
KECAMATAN SUKOHARJO**



Oleh:
Laili Khairul
NIM: 23204031014

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laili Khairul, S. Pd.

NIM : 23204031014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumber-sumber yang telah disebutkan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab sepenuhnya atas keaslian isi tesis ini.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Laili Khairul, S. Pd.

NIM. 23204031014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laili Khairul, S. Pd.

NIM : 23204031014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dengan plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian pernyataan ini saya buat, supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Yang menyatakan



Laili Khairul, S. Pd.
NIM. 23204031014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laili Khairul, S.Pd.

NIM : 23204031014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat, dengan kesadaran diri supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Yono Menyatakan



Laili Khairul, S. Pd.

NIM. 23204031014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2756/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK KELOMPOK B DI BA AISIYAH DUKUH KECAMATAN SUKOHARJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILI KHAIRUL, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204031014
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 68a9309798146



Pengaji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68afeb230942f



Pengaji II

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68afcced766999



Yogyakarta, 22 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68b02afcb74f6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul :
**EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KEMAMPUAN BERHITUNG
PADA ANAK KELOMPOK B DI BA AISYIYAH DUKUH KECAMATAN
SUKOHARJO**

Nama : Laili Khairul
NIM : 23204031014
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Drs. Ichsan, M.Pd.

(*Ichsan*)

Penguji I : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

(*Hibana*)

Penguji II : Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.

(*Endang*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 22 Agustus 2025

Waktu : 13.00-14.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 92/A-
IPK : 3,84
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul **“Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kemampuan Berhitung Pada Kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo”** yang ditulis oleh :

Nama : Laili Khairul, S.Pd.
NIM : 23204031014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan Munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

Pembimbing,

(Jhs)

Dr. Ichsan, M. Pd
NIP. 196302261992031003

MOTTO

“Counting is universal skill that appears to be easily acquired at an early age”

“Berhitung adalah keterampilan universal yang tampaknya mudah diperoleh sejak usia dini”¹



¹ Netry Maria Lily, Nurul Khotimah, Martheda Maarang, “Efektivitas permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini,” *Marhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): hlm. 296–308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Laili Khairul, NIM. 23204031014. Efektifitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung merupakan dua aspek penting yang perlu dikembangkan secara optimal sejak usia dini, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Diperlukan media pembelajaran inovatif dan menyenangkan tanpa menghilangkan nilai budaya yang mampu menstimulasi kedua aspek tersebut secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh. (2) Mengetahui Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test*. Subjek penelitian berjumlah 26 anak kelompok B penelitian dilakukan di BA Aisyiyah Dukuh yang berada di Mantingan Rt 01. Rw 06 Desa Dukuh Kecamatan Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas dan *uji paired samples wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat efektivitas pada permainan congklak terhadap motorik halus anak, dengan hasil *uji paired samples wilcoxon* menunjukkan nilai $W = 0,00$ dengan $p\text{-value} < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* motorik halus anak. (2) terdapat efektivitas pada permainan congklak terhadap kemampuan berhitung anak, dengan Hasil *uji wilcoxon* menunjukkan nilai $W = 351$ dengan $p\text{-value} < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berhitung anak. (3) Seluruh aspek motorik halus dan kemampuan berhitung mengalami peningkatan setelah menggunakan media permainan congklak. Dengan demikian, media congklak terbukti efektif dan layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran di pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung (kognitif) secara holistik.

Kata kunci : *Permainan Tradisional Congklak, Motorik Halus, Kemampuan Berhitung.*

ABSTRACT

Laili Khairul, NIM. 23204031014. *The Effect of the Traditional Congklak Game on Fine Motor Development and Numeracy Skills in Group B at BA Aisyiyah Dukuh. Thesis. Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2025.*

Fine motor development and numeracy skills are two important aspects that need to be optimally developed from an early age, as preparation for facing the challenges of 21st-century education. Innovative and enjoyable learning media are needed without eliminating cultural values that can stimulate both aspects in an integrated manner. This study aims to: (1) Determine the Effectiveness of the Traditional Congklak Game on Fine Motor Development in Group B Children at BA Aisyiyah Dukuh. (2) Determine the Effectiveness of the Traditional Congklak Game on Numeracy Skills in Group B Children at BA Aisyiyah Dukuh.

This study uses a quantitative experimental method with a one-group pre-test and post-test design. The research subjects were 26 children in group B. The research was conducted at BA Aisyiyah Dukuh, located in Mantingan RT 01, RW 06, Dukuh Village, Sukoharjo District. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and tests. While data analysis used the normality test and the Wilcoxon paired samples test.

The results of the study showed that: (1) there was effectiveness in the congklak game on children's fine motor skills, with the results of the Wilcoxon paired samples test showing a W value = 0.00 with a p-value <0.001. This indicates that there was a significant difference between the pretest and posttest scores of children's fine motor skills. (2) there was effectiveness in the congklak game on children's numeracy skills, with the results of the Wilcoxon test showing a W value = 351 with a p-value <0.001, which means there was a significant difference between the pretest and posttest scores of children's numeracy skills. (3) All aspects of fine motor skills and numeracy skills increased after using the congklak game media. Thus, congklak has been proven effective and suitable as an alternative learning tool in early childhood education to support the holistic development of fine motor skills and numeracy (cognitive) skills.

Keywords: Traditional Congklak Game, Fine Motor Skills, Numeracy.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi Rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan dalam penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, yang berkat perjuangan dan kesabaran beliaulah kita dapat terselamatkan dari zaman kejahilah menuju zaman yang berilmu pengetahuan sehingga bisa mengklasifikasi antara halal dan haram ataupun baik dan buruk.

Dengan segala usaha dan kerja keras, peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kemampuan Berhitung pada Kelompok B Di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo” sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penulisan dan pembuatan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. H. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menetapkan kebijakan strategis dalam mendukung pengembangan akademik.

2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan akademik serta memfasilitasi berbagai kebutuhan akademis selama proses perkuliahan berlangsung.
3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan akademik selama masa studi. Sekaligus sebagai dosen penguji satu yang telah memberi bimbingan dan arahan perbaikan untuk tesis saya agar lebih baik.
4. Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam proses administrasi selama masa studi.
5. Dr. Ichsan, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah mencerahkan pikiran, meluangkan waktu, memberikan petunjuk serta mengarahkan dengan penuh keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I. selaku penguji dua yang telah memberi bimbingan dan arahan perbaikan untuk tesis saya agar lebih baik.

8. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Sukimin dan Ibu Sri Wahyuningsih yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan penuh terhadap saya.
9. Kepada kakak-kakak saya tercinta Afrina dan Lista yang telah memberikan dukungan dan do'a selama perjalanan saya kuliah.
10. Teman-teman seperjuangan Magister PIAUD Angkatan 2023 khususnya kelas B yang saling mendukung dan mendoakan.
11. Ibu Dal Setyoningsih, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Dukuh yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
12. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. Selaku ahli materi. Eko Suhendro, M.Pd. Selaku ahli media. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. Selaku validator instrumen, yang telah membimbing, mengarahkan saya agar materi,media dan instrumen dapat digunakan dengan baik.

Semoga semua do'a dan amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Peneliti,



Laili Khairul

NIM. 23204031014

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBERAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	6
F. Landasan Teori	12
1. Permainan Tradisional Congklak	12
2. Perkembangan Motorik Halus	27
3. Kemampuan Berhitung.....	44
G. Kerangka Berpikir	51
H. Hipotesis Penelitian.....	52

I. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel	56
C. Variabel Penelitian	57
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	58
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	59
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
H. Analisis Data	69
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Deskripsi Hasil Penelitian	72
1. Deskripsi Umum	72
2. Deskripsi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motorik Halus Pada Kelompok B.....	74
3. Deskripsi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berhitung Pada Kelompok B.....	78
B. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	80
1. Uji Normalitas Data.....	80
2. Uji Paired Samples Wilcoxon	81
C. Pembahasan	83
1. Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B	83
2. Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B	90
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran – Saran.....	99

C. Keterbatasan Penelitian	100
D. Implikasi.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN- LAMPIRAN	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Kemampuan Berhitung	51
Tabel 2. 1 Pola Desain <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	57
Tabel 2. 2 Kategori Skor Validitas.....	64
Tabel 2. 3 Validasi Ahli	65
Tabel 2. 4 Hasil Uji Validitas Motorik Halus.....	67
Tabel 2. 5 Hasil Uji Validitas Kemampuan Berhitung	68
Tabel 2. 6 Interpretasi Korelasi Reliabilitas.....	69
Tabel 2. 7 Nilai Hasil Uji Reliabilitas Motori Halus	70
Tabel 2. 8 Nilai Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berhitung	70
Tabel 3. 1 Hasil analisis data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> motorik halus	77
Tabel 3. 2 Hasil analisis data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kemampuan berhitung.....	80
Tabel 3. 3 Hasil Uji Normalitas Motorik Halus	82
Tabel 3. 4 Hasil Uji Normalitas Kemampuan berhitung	83
Tabel 3. 5 <i>Paired Samples Wilcoxon</i> Motorik Halus	84
Tabel 3. 6 <i>Paired Samples Wilcoxon W</i> Kemampuan Berhitung.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Alat Permainan Tradisional Congklak	20
Gambar 1. 2 Alat Permainan Congklak Modifikasi Warna	20
Gambar 1. 3 Skema Alat Permainan Congklak	27
Gambar 1. 4 Skema Motorik Halus.....	45
Gambar 1. 5 Skema Kemampuan Berhitung	52
Gambar 1. 6 Kerangka Berpikir	53
Gambar 3. 1 Gambar anak bermain congklak.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen	113
Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Materi.....	116
Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Media	118
Lampiran 4 Validasi Instrumen Lembar Observasi	120
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	121
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	122
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Motorik Halus.....	123
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Kemampuan Berhitung.....	124
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Motorik Halus	126
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berhitung	127
Lampiran 11 Data Peserta didik.....	128
Lampiran 12 r tabel Produk Moment	129
Lampiran 13 Data Pretest Motorik halus	130
Lampiran 14 Data Pretest Kemampuan Berhitung	131
Lampiran 15 Data Posttest Motorik Halus.....	132
Lampiran 16 Data Posttest Kemampuan Berhitung.....	133
Lampiran 17 Data Keseluruhan Pretest Posttest	134
Lampiran 18 Deskripsi Data	135
Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas	136
Lampiran 20 Hasil Paired Sample Wilcoxon Motorik Halus dan Kemampuan berhitung	137
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian	138
Lampiran 22 Surat Penelitian.....	141
Lampiran 23 Turnitin	142
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup.....	143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap krusial yang sangat menentukan kualitas anak di masa depan, disebut juga masa keemasan. Pada masa ini, berbagai aspek tumbuh kembang anak seperti aspek fisik, motorik, kognitif, dan sosial emosional mengalami perkembangan pesat yang harus dirangsang secara optimal. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung dasar. Motorik halus meliputi kemampuan menggunakan otot-otot kecil secara terkoordinasi, terutama pada tangan dan jari, yang sangat dibutuhkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis secara efektif². Sedangkan kemampuan berhitung dasar merupakan fondasi awal dalam pengembangan kecakapan matematika yang akan sangat mendukung keberhasilan anak dalam pendidikan formal di jenjang selanjutnya.

Berdasarkan kajian psikologi perkembangan, stimulasi yang tepat dan menyenangkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian perkembangan motorik halus dan kemampuan kognitif, termasuk kemampuan berhitung. Salah satu metode praktis dan bernilai budaya yang dapat dioptimalkan sebagai media stimulasi tersebut adalah melalui permainan

² Fitri, Fatmawati, Ayu, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, pertama (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020).hlm. 20.

tradisional. Permainan tradisional tidak hanya berperan dalam menghibur anak, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam menstimulasi berbagai kemampuan motorik dan kognitif anak secara menyeluruh.

Permainan congklak, sebagai salah satu permainan tradisional yang populer di masyarakat Indonesia, merupakan permainan papan berjumlah lubang kecil dan biji-bijian yang dimainkan dengan cara memindahkan biji secara berurutan³. Selain membutuhkan koordinasi gerak tangan dan ketelitian, permainan ini juga mengajak anak untuk berhitung dan merencanakan strategi sehingga turut melatih kemampuan kognitif dasar seperti berhitung dan pengembangan kemampuan berpikir⁴. Kegiatan memindahkan biji secara berulang dengan pengecekan jumlah biji dalam tiap lubang secara berulang merupakan latihan motorik halus yang berkesinambungan, sedangkan perhitungan dalam konsentrasi dan strategi permainan membantu perkembangan kemampuan berhitung anak.

Meski demikian, di era modern dan perkembangan teknologi yang pesat, banyak anak saat ini semakin jarang mengenal dan bermain permainan tradisional seperti Congklak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan perangkat digital yang cenderung kurang optimal untuk melatih motorik

³ Rukmini, “The Effect of Traditional Games (Congklak) on Cognitive and Fine Motor Development in Children Under Five,” *Journal of Maternal and Child Health* 7, no. 1 (2022): hlm. 44–51. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.- 01.05>.

⁴ Lilian A. Erlina, Mastura, Emi. Herrera and Muhammad Asyraf Norli, “The Effectiveness of the Traditional Congklak Game in Developing Fine Motor Skills in Early Childhood at the Kasih Bunda Kindergarten, South Aceh,” *Journal of Basic Education Research* 4, no. 3 (2023): hlm. 146–55. <https://doi.org/10.37251/jber.v4i3.866>.

halus dan kemampuan berhitung secara langsung. Hal ini berdampak pada rendahnya perkembangan motorik halus dan kemampuan kognitif matematika dasar pada anak usia salah satunya di BA Aisyiyah Dukuh kecamatan Sukoharjo. Oleh karenanya, penting dilakukan penelitian untuk menilai, apakah permainan Congklak sebagai media pembelajaran dan stimulasi tradisional, masih efektif dan relevan digunakan dalam mendukung perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung anak usia dini, khususnya anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) yang sedang dalam masa emas tumbuh kembang.

Selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Netry Maria Lily dkk, menunjukkan hasil positif bahwa permainan tradisional seperti Congklak mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak secara signifikan. Namun, penelitian tersebut belum banyak dilakukan secara kuantitatif dengan pengukuran yang sistematis dan penerapan langsung di lembaga pendidikan anak usia dini⁵. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai efektivitas permainan Congklak dalam konteks pembelajaran dan stimulasi motorik halus serta kemampuan berhitung anak Kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh, Kecamatan Sukoharjo.

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi guru pendidikan anak usia dini, dalam merancang program

⁵ Lily, Khotimah, and Maarang, “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini,” 2023.

pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan melestarikan nilai-nilai budaya permainan tradisional sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pengembangan bahwa pembelajaran dapat diterapkan secara inovatif dan kreatif dengan mengintegrasikan nilai lokal. Dengan adanya data kuantitatif yang akurat dan analisis yang sistematis, diharapkan stimulasi menggunakan permainan Congklak bisa direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang terukur manfaatnya dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung anak usia dini di masa sekarang dan masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah permainan congklak efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo ?
2. Apakah permainan congklak efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional congklak terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo.

2. Untuk mengetahui efektivitas permainan congklak terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah mengenai aktivitas permainan yang melibatkan otot - otot kecil yaitu motorik halus anak.
- b) Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini
- c) Mengenal salah satu permainan tradisional yaitu congklak
- d) Penelitian ini dapat membantu guru dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dengan mengintegrasikan permainan congklak yang mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak.
- e) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi dan aktif, yang membuat cara belajar agar menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.
- f) Temuan dari penelitian ini dapat menambah materi pembelajaran yang relevan dan praktis, yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

g) Dengan memahami manfaat permainan tradisional seperti congklak, guru dapat mengembangkan keterampilan dan strategi pengajaran yang lebih variatif dan efektif dalam mengajar anak-anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui permainan congklak sehingga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus serta meningkatkan kemampuan berhitung anak
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran berbasis permainan tradisional yang mudah diterapkan di kelas. Guru dapat menggunakan congklak sebagai media untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus melatih konsep berhitung anak.
- c) mengembangkan program pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, sekaligus melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari budaya yang mendukung perkembangan anak usia dini.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada tinjauan pustaka yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik halus dan Kemampuan Berhitung pada Kelompok B. Meskipun demikian, literatur yang ada mengaitkan penelitian ini dengan beberapa kajian terdahulu yang relevan, sebagai berikut :

Pertama, Penelitian Dudi Komaludin, Agus Mahendra, Amung Ma'mun, Nurlan Kusmayadi. Berupa *International Journal of Early Childhood Education & Parenting*. Diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Nomor 1.

Tahun 2025. Judul *Traditional Games in the Family and Development of Children's Motor Skills: Literature Review and Case Studies*. Penelitian Dudi dkk lebih menitikberatkan pada keterampilan motorik kasar dan halus tanpa pembahasan yang mendalam mengenai kemampuan berhitung. Meneliti anak usia dini tanpa batasan usia. Menggunakan pendekatan metode campuran dengan data kualitatif dan kuantitatif⁶. Dengan hasil empiris terkait peningkatan keterampilan motorik kasar dan halus serta sosial emosional. Sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas permainan tradisional congklak terhadap perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Kedua, Penelitian dari Fitriani dkk. 2024. Tentang *Congklak: Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak Usia Dini*. Penelitian tersebut dilakukan pada TK Bina Insan Pertiwi berfokus pada peningkatan kemampuan mengenal angka 1–10 dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan subjek anak kelompok A. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama delapan kali pertemuan melalui permainan tradisional congklak, dapat disimpulkan bahwa media congklak terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak kelompok A dalam mengenal angka 1–10. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk menyebutkan, mengurutkan, dan menulis angka secara urut serta benar sesuai arahan guru. Dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 6 anak mencapai kategori

⁶ Dudi Komaludin et al., "Traditional Games in The Family and Development of Children's Motor Skills: Literature Review and Case Studies," *International Journal of Early Childhood Education & Parenting* 2, no. 1 (2025): hlm. 41–48. <https://doi.org/10.17509/ecepa.v2i1.80350>.

Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan hanya 2 anak yang masih membutuhkan bimbingan pada pertemuan kedelapan⁷. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan permainan congklak sebagai media pembelajaran pada anak usia dini, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak, serta sama-sama melibatkan observasi dalam pengumpulan data. Namun penelitian yang akan dilakukan berada di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo menekankan pada efektivitas permainan congklak terhadap perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung dengan pendekatan kuantitatif eksperimen desain one group pre-test and post-test pada anak kelompok B. Perbedaan lainnya terlihat dari teknik analisis data, di mana penelitian pertama menggunakan analisis kualitatif berupa reduksi data, display data, dan verifikasi, sedangkan penelitian kedua menggunakan analisis kuantitatif dengan uji statistik untuk melihat perbedaan hasil pre-test dan post-test.

Ketiga, penelitian dari Armi Harbiyah, Marmawi R, Lukmanulhakim. 2022. Tentang Permainan Tradisional Congklak untuk Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan congklak anak dapat berkembang dalam aspek nilai agama dan moral, seperti menumbuhkan perilaku jujur, sikap sportif, serta kepatuhan terhadap aturan permainan. Dari aspek fisik motorik halus,

⁷ F Fitriani, H Nafiqoh, and S K Alam, “Congklak: Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Usia Dini,” *CERIA (CerdasEnergik...,2024,http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/21229.*

congklak melatih kelincahan dan kelenturan jari-jemari anak saat memindahkan biji congklak. Pada aspek kognitif, permainan ini membantu anak mengenal lambang bilangan, membedakan banyak dan sedikit, serta berlatih menghitung. Selain itu, dari aspek bahasa, congklak membuat anak terbiasa memahami aturan permainan dan melatih kemampuan berkomunikasi lisan dengan teman. Dalam aspek sosial emosional, congklak menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, melatih kesabaran dalam menunggu giliran, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Bahkan, aspek seni pun terfasilitasi melalui aktivitas bernyanyi atau bersenandung saat bermain maupun saat menerima hukuman permainan⁸. Perbedaan dengan penelitian ini hanya berfokus pada motorik halus dan kemampuan berhitung anak. Sedangkan Armi dkk mengkaji seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

Keempat, penelitian dari Benedicta Audrey Putri Trisnadewi, Ervina Kumalasari, Elalita Rumondang Tobing. 2024. Tentang Meningkatkan Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Congklak: Studi Literatur. Hasil studi literatur ditemukan bahwa permainan congklak baik untuk meningkatkan perkembangan kognitif, motorik halus dan sosial-emosional anak. Disimpulkan bahwa permainan tradisional congklak dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang mendukung perkembangan psikologis anak.⁹

⁸ Armi. R Marmawi. Lukmanulhakim. Harbiyah, "Permainan Tradisional Congklak untuk Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Taman Pena," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 11, no. 10 (2022): hlm. 7. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.58787>.

⁹ Elalita. Trisnadewi, Putri, Audrey, Benedicta. Kumalasari, Ervina. Tobing, Rumondang, "Meningkatkan Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini melalui Permainan Congklak : Studi Literatur," *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024).hlm.9.

Perbedaan penelitian Benedicta dkk dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dan berfokus pada dua aspek perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung atau kognitif sedangkan penelitian Benedicta berfokus pada seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

Kelima, penelitian dari Netry Maria Lily, Nurul Khotimah, dan Martheda Maarang. 2023. tentang Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. Hasil penelitian permainan tradisional congklak sangat bagus ditanamkan pada anak usia dini karena mampu menambah kemampuan berhitung pada anak usia dini, hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sangat relevan dan juga praktik langsung yang dilakukan oleh anak-anak TK Kasih Bapa Moru, yang dimana setelah memainkan permainan congklak anak mampu mengenal, menulis bilangan dan juga menghitung skor yang mereka peroleh dalam permainan tradisional congklak. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional congklak dapat menambah kemampuan berhitung pada anak usia dini.¹⁰ Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada dua perkembangan ialah motorik halus dan kemampuan berhitung atau kognitif anak.

Keenam, penelitian dari Merny Karuniah, Bukman Lian, dan Rahmah Novianti. 2023. Tentang Pengaruh Permainan Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak di TK Lematang Lestari Muara Enim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh permainan congklak

¹⁰ Lily, Khotimah, Maarang. "Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." hlm. 299.

terhadap kemampuan berhitung permulaan anak TK Lematang Lestari Kabupaten Muara Enim tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Adapun besarnya pengaruhnya adalah $T_{hitung} = 15,17 > T_{tabel} = 2,027$. Artinya permainan congklak berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan anak TK Lematang Lestari Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap.¹¹ Sedangkan penelitian ini berfokus pada motorik halus dan kemampuan berhitung pada anak kelompok B.

Ketujuh, penelitian dari Nur Hidayah dan Nur Fauziyah, tentang *The Impact Of Congklak Games On The Cognitive Development Of Children Aged 5-6 Years*. 2023. Membahas tentang perkembangan kemampuan kognitif, meliputi berbagai aspek termasuk kemampuan mengenal angka, pola, klasifikasi, serta stimulasi kognitif lainnya. Artikel ini meneliti dampak congklak pada anak usia dini secara umum tanpa ada batasan usia. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang cukup mendalam untuk mengamati perkembangan kognitif anak setelah bermain congklak. Menynggung kurangnya pemanfaatan media pembelajaran lokal (seperti congklak) di lingkungan formal dan mengusulkan penggunaan congklak sebagai media pembelajaran inovatif¹². Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh congklak terhadap dua aspek utama, yaitu

¹¹ Rahmah. Karuniah, Merny. Lian, Bukman. Novianti, “Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di TK Lematang Lestari Muara Enim,” *Anthor: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023).hlm.15.

¹² Nur Hidayah and Nur Fauziyah, “The Impact Of Congklak Games On The Cognitive Development Of Children Aged 5-6 Years,” *The 2nd International Conference on Education Innovation and Social Science*, no. July (2023): hlm. 273–79.

perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung pada anak kelompok B.

Metode penelitian kuantitatif eksperimen.

Kedelapan, penelitian dari Yayu Bondan Pujiniarti. 2023. tentang Analisis Pengaruh Permainan Congklak Tentang Kognitif Anak Usia Dini Perkembangan. Membahas tentang perkembangan kognitif anak usia dini secara keseluruhan, termasuk berhitung, berpikir logis dan strategis, konsentrasi dan daya ingat, keterampilan sosial, serta kreativitas dan imajinasi. congklak mengembangkan keterampilan berhitung, berpikir logis, dan strategi, yang merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif anak usia dini¹³. Perbedaan utama terletak pada ruang lingkup dan kedalaman aspek perkembangan yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada dua aspek perkembangan yaitu motorik halus dan kemampuan berhitung.

F. Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah teori dan konsep yang relevan yang akan diuraikan secara rinci dalam bab ini. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan kerangka berpikir yang komprehensif bagi penelitian.

1. Permainan Tradisional Congklak

Sub bab ini akan membahas konsep permainan tradisional congklak yang meliputi pengertian, aturan bermain dan budaya, serta manfaat. Pembahasan difokuskan pada permainan tradisional congklak bagi anak usia 5-6 tahun berikut penjelasannya :

¹³ Bondan Pujiniarti, Yayu, "Analysis Of The Effect Of Congklak Play On Early Childhood Cognitive Development," *International Conference Of Humanities And Social Science* 03, no. 11 (2023): hlm. 212–15. <https://programdoktorbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/283>.

a. Pengertian Permainan Tradisional Congklak

Istilah permainan berasal dari kata dasar “main” yang mendapat imbuhan “per-an”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “main” adalah berbuat sesuatu yang menyenangkan hati (dengan menggunakan alat atau tidak). Dengan demikian, “permainan” adalah sesuatu yang dipergunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dimainkan. Permainan adalah situasi bermain yang terkait dengan beberapa aturan atau tujuan tertentu, yang menghasilkan kegiatan dalam bentuk tindakan bertujuan¹⁴. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam bermain terdapat aktivitas yang diikat dengan aturan untuk mencapai tujuan tertentu.

Montessori berpendapat permainan sebagai “Kebutuhan batiniah” karena bermain dapat membuat hati senang, menambah keterampilan, dan perkembangan anak. Konsep bermain inilah yang kemudian disebut dengan “belajar sambil bermain”.

Permainan tradisional adalah suatu hasil budaya masyarakat, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, dengan masyarakat pendukungnya yang terdiri atas tua dan muda, laki-laki dan perempuan, kaya-miskin, rakyat-bangsawan, dengan tiada bedanya. Permainan tradisional bukan hanya sekedar alat penghibur hati, penyegar pikiran, atau sarana berolahraga. Lebih dari itu, permainan tradisional memiliki

¹⁴ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, ed. Pratiwi Uta, Pertama (Yogyakarta: DIVA Press, 2016). hlm. 46.

berbagai latar belakang yang bercorak rekreatif, kompetitif, pedagogis, magis, dan religius¹⁵. Permainan tradisional juga menjadikan orang bersifat terampil, ulet, cekatan, tangkas dan lain sebagainya.

Permainan tradisional menjadi wahana atau media bagi ekspresi diri anak. Keterlibatan anak dalam permainan tradisional akan mengasah, menajamkan, menumbuh-kembangkan otak anak, melahirkan empati, membangun kesadaran sosial, serta menegaskan individualitas. Semua segi kemanusiaan dalam mempertahankan dan membermaksudkan hidup ditumbuh suburkan dalam permainan tradisional¹⁶. Disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal.

Menurut Bishop & Curtis permainan tradisional sebagai permainan yang telah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan permainan tersebut mengandung nilai baik, positif, bernilai dan diinginkan. Permainan tradisional memiliki sejarah di daerah atau budaya tertentu yang didalamnya memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan bukan hasil dari industrialisasi. Menurut Dharmamulya, permainan tradisional adalah permainan yang mengandung nilai-nilai budaya yang mampu menjadi pemberi identitas

¹⁵ Yuli Pujiyanti, Wahyuni Nadar, and Purwani Kusumawati Wijaya, “Melestarikan Permainan Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Di SPS Tunas Mulia Bantar Gebang,” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 3, no. 2 (2023): hlm. 134–42. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1850>.

¹⁶ Mulyani, *Super...* hlm .48.

untuk sebuah budaya lokal¹⁷ sehingga bisa menjadi *local wisdom* bagi sebuah budaya.

Permainan tradisional merupakan bentuk kegiatan yang berakar dari budaya masyarakat dan digunakan sebagai media hiburan serta pengembangan keterampilan anak. Salah satu permainan yang relevan adalah congklak. Permainan congklak tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga mendukung pengembangan aspek-aspek penting seperti keterampilan motorik halus, kemampuan emosional (kesabaran dan ketelitian), sosial (sportivitas), serta kognitif seperti menganalisis dan berhitung¹⁸.

Pendidikan dan pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini hendaklah disesuaikan dengan aspek tahapan perkembangan anak yang dilaksanakan dengan menarik, menyenangkan, tidak membuat anak bosan. Peraturan Menteri Pendidikan 137 tahun 2014 pasal 13 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di taman kanak-kanak hendaklah dialakukan melalui bermain yang saling menghubungkan dan dapat membuat menciptakan suatu karya yang kreatif membeikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya¹⁹.

¹⁷ Iswinarti, *Permainan Tradisional Prosedur Dan Analisis Manfaat Psikologis*, Pertama (Malang: UMMPress, 2017). hlm 21.

¹⁸ Ridha fadila Putri, "Keefektifan Permainan Congklak untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 2, no. 2 (2022): hlm. 197–207. <https://doi.org/10.69775/jpia.v2i2.73>.

¹⁹ Diani Deka Rusanti, Naimah, Suyadi, "Finger Painting Dalam Kemampuan Motorik Halus Anak: Implementasi Pendekatan Reggio Emilia," *Jurnal*

Berikut beberapa fungsi permainan tradisional congklak bagi anak usia dini:

1. Fungsi edukatif → Melatih kemampuan berhitung, mengenal konsep bilangan, membedakan jumlah banyak dan sedikit, serta mengasah daya pikir strategis²⁰.
2. Fungsi motorik → Mengembangkan keterampilan motorik halus, khususnya kelenturan dan koordinasi jari-jemari saat memindahkan biji congklak²¹.
3. Fungsi sosial → Menumbuhkan sikap sportif, menghargai giliran, bekerja sama, serta menghormati hak dan pendapat teman²².
4. Fungsi emosional → Membantu anak belajar mengendalikan emosi, sabar menunggu giliran, serta menerima kekalahan dan kemenangan dengan lapang dada²³.
5. Fungsi moral dan karakter → Mengajarkan kejujuran, kedisiplinan dalam mengikuti aturan permainan, serta sikap adil.
6. Fungsi bahasa dan komunikasi → Melatih kemampuan berbicara, memahami instruksi, serta berinteraksi lisan dengan teman.

Pendidikan Raudhatul Athfal 5, no. 2 (2022): hlm. 15–24.
<https://doi.org/10.15575/japra.v5i2.20618>

²⁰ Fitriani, Nafiqoh, and Alam, “Congklak: Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Usia Dini.”

²¹ S Sudaryanti et al., “Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional,” *Pendidikan Anak*, 2024,
<https://pdfs.semanticscholar.org/77ab/75c02e33c29089f86cef9136d25b43ecce5e.pdf>

²² Sudaryanti et al.

²³ Sudaryanti et al.

7. Fungsi budaya → Melestarikan warisan budaya bangsa melalui permainan tradisional yang sarat nilai kebersamaan²⁴.

Dengan demikian, permainan tradisional congklak memiliki fungsi yang holistik bagi anak usia dini, tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga media edukatif yang mampu mengembangkan motorik halus, kognitif, sosial emosional, bahasa, moral, dan karakter anak. Melalui permainan ini, anak belajar berhitung, melatih koordinasi jari, menumbuhkan sikap sportif, sabar, jujur, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman. Selain itu, congklak juga berfungsi melestarikan budaya lokal sekaligus mempererat kebersamaan dalam suasana bermain yang menyenangkan.

b. Aturan Bermain dan Budaya Permainan Congklak

Permainan tradisional sebagai satu diantara unsur kebudayaan bangsa banyak tersebar di berbagai penjuru nusantara. Permainan tradisional yang sering kali dimainkan oleh anak-anak adalah congklak. Congklak adalah sebutan yang lebih umum untuk permainan congklak di berbagai daerah di Sumatra. Congklak lebih sering disebut dakon, dhakon, atau dhakunan dalam bahasa Jawa. Sementara itu, permainan congklak paling sering dikenal sebagai dentuman lamban di Lampung dan mokaotan, manggaleceng, aggalacang, atau nogarata di Sulawesi. Nama permainan congklak dalam bahasa Inggris adalah mancala.

²⁴ R H Aulia et al., “Permainan Tradisional dalam Budaya dan Peningkatan Interaksi Sosial Anak” *Jurnal Padamu*, 2025, <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jpn/article/view/849>.

Permainan congklak adalah permainan yang menggunakan papan kayu berlubang dan kerang yang digerakkan secara berurutan dari satu lubang ke lubang lainnya dalam pola melingkar²⁵.

Permainan tradisional congklak dimainkan oleh dua orang dengan duduk saling berhadapan. Permainan congklak dapat melatih saraf motorik anak, belajar jujur, belajar menaati aturan, serta anak belajar berhitung²⁶. Strategi bermain fokus pada mengosongkan lubang dekat dengan "rumah" untuk meningkatkan peluang mendapatkan giliran tambahan. Manfaatkan peluang mengambil biji lawan dengan aturan "tembak". Hindari mengosongkan semua lubang terlalu cepat agar permainan tetap berjalan.

Namun dalam penelitian ini menggunakan media permainan congklak modifikasi warna yaitu media permainan tradisional congklak yang didesain dengan papan dan lubang berwarna-warni sebagai bentuk inovasi dari congklak klasik berbahan kayu. Modifikasi warna ini bertujuan untuk menambah daya tarik visual bagi anak-anak, sehingga lebih menyenangkan digunakan dalam pembelajaran maupun bermain. Selain melatih kemampuan berhitung dan strategi, congklak modifikasi

²⁵ Fatimatuszahro et al., "The Effect of Traditional Congklak Game Method on Students' Learning Outcomes in Learning Mathematics in Elementary Schools," *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion* 4, no. 1 (2025): hlm. 19–34. <https://doi.org/10.58421/misro.v4i1.275>.

²⁶ Graceila Wilhelmina, Putu Indah Lestari, Endah Christiani Poerwati, "Bali Improve Early Childhood Cognitive Skills Through Traditional Games Congklak," *Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (Jakadara)* 3, no. 1 (2024): hlm. 277–86. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>.

warna juga dapat menstimulasi perkembangan kognitif, motorik halus, serta pengenalan warna pada anak.



Gambar 1. 1 Alat Permainan Tradisional Congklak



Gambar 1. 2 Alat Permainan Congklak Warna

Prosedur permainan congklak sebagai berikut²⁷:

- 1) Anak-anak mempersiapkan congklak dengan cara mengisi biji disetiap lekukan sebanyak 7 buah.
- 2) Setelah semuanya siap anak-anak secara bersamaan memainkan congklak sesuai dengan jumlah biji yang dimiliki.
- 3) Pemain yang pertama kali berhenti, maka dia akan dikatakan berhenti dan dia harus menghentikan permainannya dan menunggu giliran untuk bermain congklak.

²⁷Annastasia F.Q., *Congklak* (Kanak, 2023), <https://doi.org/9786236043479, 6236043477>.

- 4) Permainan ini dilanjutkan secara terus-menerus dengan memindahkan satu biji ke biji lainnya. Setiap lubang hanya boleh diisi satu biji
- 5) Permainan ini akan berhenti apabila biji yang ada di arena lubang telah habis.
- 6) Anak yang memiliki jumlah biji terbanyak pada “rumah” (lubang paling besar) dinyatakan sebagai pemenang.

Persiapan alat dan bahan pada permainan congklak²⁸ sebagai berikut :

- 1) Satu papan congklak berisi empat belas lubang kecil dan dua lubang besar di ujung kanan dan kiri.
- 2) Sembilan puluh delapan biji congklak, setiap lubang kecil berisi tujuh biji, lubang besar (rumah) dibiarkan kosong.
- 3) Dua pemain.
- 4) Menentukan giliran : Pemain menentukan siapa yang bermain terlebih dahulu melalui suit atau metode lain yang disepakati
- 5) Memilih lubang : Pemain pertama memilih salah satu lubang kecil di sisinya, mengambil semua biji dari lubang tersebut, dan memulai penyebaran biji.

Aturan dan cara bermain permainan congklak sebagai berikut²⁹:

²⁸ Gilar Gandana, Khania Zalfa Mozalica Putri, and Intan Maharani, *Permainan Tradisional Congklak* (Ksatria Siliwangi, 2022).

²⁹ Gandana, Putri, and Maharani...hlm. 20.

- 1) Penyebaran Biji: Sebarkan biji satu per satu ke lubang berikutnya searah jarum jam, termasuk ke "rumah" sendiri tetapi melewati "rumah" lawan.
- 2) Giliran Tambahan: Jika biji terakhir jatuh di "rumah" pemain sendiri, pemain mendapat giliran tambahan dan bebas memilih lubang untuk melanjutkan permainan.
- 3) Melanjutkan Penyebaran: Jika biji terakhir jatuh di lubang kecil yang masih berisi biji, ambil semua biji dari lubang tersebut dan lanjutkan penyebaran.
- 4) Mengambil Biji Lawan: Jika biji terakhir jatuh di lubang kosong milik sendiri dan ada biji di lubang lawan yang berseberangan, pemain dapat mengambil semua biji dari lubang lawan tersebut untuk dimasukkan ke "rumah".
- 5) Mengakhiri Giliran: Jika biji terakhir jatuh di lubang kosong milik sendiri tanpa ada biji di lubang lawan yang berseberangan, giliran berakhir dan berpindah ke lawan.
- 6) Larangan: Pemain tidak boleh mengambil biji dari lubang lawan selama penyebaran biji.

Akhir permainan pada permainan tradisional conglak sebagai berikut³⁰:

- 1) Semua lubang kecil kosong.

³⁰ N M Lily, N Khotimah, and M Maarang, “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak ...*, 2023, <https://core.ac.uk/download/pdf/578778109.pdf>.

- 2) Biji yang tersisa langsung masuk ke rumah masing-masing
- 3) Pemenang ditentukan dari jumlah biji terbanyak di "rumah" masing-masing

Nilai Budaya dalam buku Euis Kurniati mengatakan bahwa, setiap permainan rakyat tradisional sebenarnya mengandung nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan anak-anak. Permainan rakyat tradisional selain dapat memupuk kebersamaan, kerjasama, ketertiban, dan kejujuran³¹. Pembelajaran berbasis kearifan lokal akan lebih berdampak jika disampaikan melalui media yang akrab dan bermakna bagi anak.

Nilai budaya permainan conglak adalah kejujuran pemain tidak boleh curang saat menghitung atau mendistribusikan biji. Kesabaran menunggu giliran sambil menyusun strategi. Sportivitas saling mengingatkan jika terjadi kesalahan atau pelanggaran. Permainan conglak juga mencerminkan nilai-nilai budaya lokal seperti sportivitas, dan kearifan dalam menyusun strategi. Integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran memberikan ruang untuk memperkuat identitas budaya sejak dulu. Dengan pendekatan seperti ini, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan nilai budaya³².

³¹ Euis kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, ed. Witnasari Irfan Fahmi, Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). hlm. 30.

³² Hana Rifa Hamidah, Laili Nur Istiqomah, Mita Rahma Aisyah, "Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Media Pembelajaran : Permainan Tradisional

Kearifan lokal merupakan karya budaya pada zaman dahulu dan harus dijadikan pedoman hidup. Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya lokal dan memiliki nilai-nilai yang dihormati oleh masyarakat. Dalam ranah budaya, terdapat beberapa aspek kearifan lokal, yaitu: upacara adat, cerita rakyat, permainan anak, sandang, pangan, dan permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan kegiatan permainan yang muncul disuatu daerah tertentu yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang telah terbentuk secara turun-temurun³³.

Congklak berfungsi sebagai media pelestarian warisan budaya yang sarat nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, dan kerja sama. Melalui permainan ini, anak tidak hanya belajar matematika dan keterampilan motorik, tetapi juga menginternalisasi norma-norma sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Integrasi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif inilah yang menjadikan permainan tradisional congklak sebagai metode pembelajaran yang komprehensif, kontekstual, dan menyenangkan untuk anak-anak usia dini.

c. Manfaat Permainan Tradisional Congklak Bagi Anak Usia Dini

Congklak untuk Mengajarkan Operasi Perkalian Di Sekolah Dasar,” *Social, Humanities, and Educational Studies* 7, no. 3 (2024): hlm .1127–32. <https://aulad.org/index.php/aulad>.

³³ Rena Mianawati, Rita Mariyana, “The Traditional Game of Hide and Seek on Early Children’s Development Aspects,” *International Social Sciences and Humanities* 2, no. 2 (2023): hlm. 442–46. <https://doi.org/10.32528/issh.v2i2.258>.

Anak usia dini yang melaksanakan permainan tradisional merasa senang, sehingga rasa keceriaan dan kegembiraan dapat terlihat pada waktu anak memainkannya. Permainan tradisional juga dapat membantu anak untuk berhubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya maupun dengan teman yang usianya lebih muda atau lebih tua. Melatih anak untuk mengatur masalah dan belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya³⁴.

Manfaat Permainan Tradisional dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan bersama-sama. Permainan ini dilakukan minimal oleh dua orang, dengan alat yang sederhana.³⁵. Melalui permainan congklak anak dapat belajar tentang konsep berhitung, tidak hanya belajar berhitung tapi anak juga dapat mengasah kemampuan logikanya (kognitif) dan menunjang kemampuan berhitung karena memanfaatkan benda-benda konkret (biji congklak)³⁶.

Permainan tradisional dapat membantu anak usia dini untuk memahami konsep matematika dengan cara yang lebih konkret dan kontekstual. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga

³⁴ Mirsatun Khasanah, Ibrahim Alhussain Khalil, Rully Charitas Indra Prahmana, “An Inquiry Into Ethnomathematics within the Framework of the Traditional Game of Congklak,” *Journal of Honai Math* 6, no. 2 (2023): hlm. 175–88. <https://doi.org/10.30862/jhm.v6i2.553>.

³⁵ Elizabeth Prima, Putu Indah Lestari. “Pengaruh Implementasi Permainan Tradisional Terhadap Disiplin Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): hlm. 3107–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3221>.

³⁶Sipa Hayatul Pauziah, Ejen Jenal Mutaqin, Neni Nadhiroti Muslihah, “Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Keterampilan Membilang Di Kelas 1 Sekolah Dasar,” *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2022): hlm.124–33. <https://doi.org/10.31980/caxra.v2i2.852>.

mengandung nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran³⁷. Maka dengan permainan ini, anak dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sambil mengembangkan keterampilan penting lainnya.

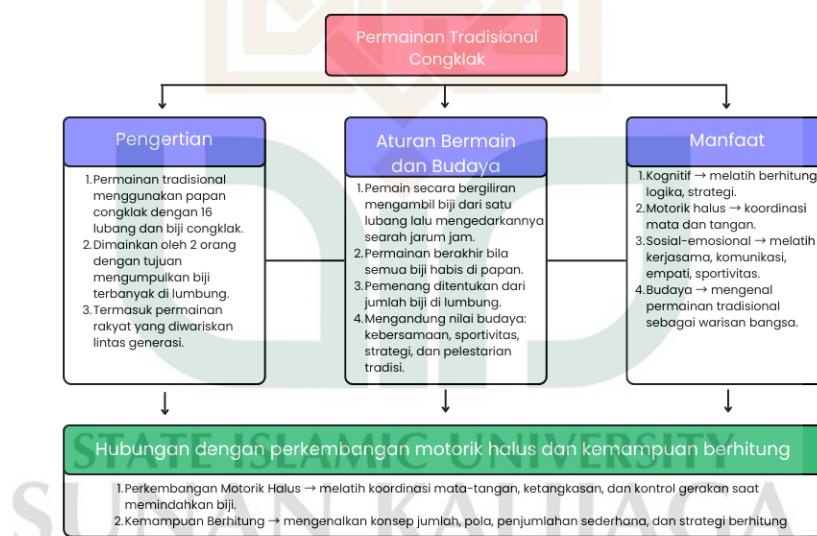
Selain itu, interaksi sosial selama permainan mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, seperti kerjasama, komunikasi, serta pengelolaan emosi saat menghadapi tantangan³⁸. Congklak menumbuhkan keceriaan, melatih kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta membangun hubungan sosial dengan teman sebaya maupun lintas usia. Permainan ini juga membantu anak belajar mengatur masalah, mencari solusi, serta mengembangkan strategi dalam permainan.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa permainan tradisional congklak memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun motorik. Melalui permainan ini, anak dapat belajar berhitung sederhana sehingga kemampuan numerasi mereka berkembang secara alami. Selain itu, congklak juga melatih konsentrasi dan daya ingat, karena anak harus mengingat jumlah biji dan strategi bermain.

³⁷ Hamidah, Istiqomah, Aisyah, “Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Media Pembelajaran : Permainan Tradisional Congklak untuk Mengajarkan Operasi Perkalian Di Sekolah Dasar.” hlm. 18.

³⁸ Windi Septiyani and Swantyka Ilham Prahesti, “Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Haji Soebandi,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 12 (2024): hlm. 14219–25. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6497>.

Dari sisi sosial, conglak mengajarkan anak untuk bersabar, menunggu giliran, serta mematuhi aturan yang berlaku. Interaksi dengan teman saat bermain pun menumbuhkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan sikap sportivitas dalam menerima kemenangan maupun kekalahan. Tidak hanya itu, kegiatan memindahkan biji ke lubang conglak dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi mata dan tangan. Lebih jauh, permainan ini juga memiliki nilai budaya, yaitu menanamkan kecintaan terhadap warisan permainan tradisional Indonesia yang sarat makna.



Gambar 1. 3 Skema Alat Permainan Congklak

2. Perkembangan Motorik Halus

Sub bab ini akan membahas konsep perkembangan motorik halus yang meliputi pengertian, aspek-aspek, faktor-faktor dan indikator pencapaian motorik halus anak. Pembahasan ini akan memberikan landasan

pemahaman yang diperlukan untuk menganalisis perkembangan motorik halus, berikut penjelasannya :

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan merupakan proses perubahan secara terus menerus dan ini terjadi dalam kehidupan manusia dan organisme lainnya, dengan tidak membedakan aspek yang terdapat dalam organisme itu. Perkembangan ialah betambahnya kompetensi atau *skill*, struktur dan fungsi anggota badan yang lebih kompleks dalam pola yang sistematis dan dapat juga disebut sebagai hasil proses pematangan. Hurlock menyatakan perkembangan merupakan bagian dari perubahan progresif sehingga mengalami kematangan dan pengalaman³⁹. Perkembangan adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang.

Perkembangan adalah sesuatu yang tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang memiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar⁴⁰, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Keterampilan motorik halus

³⁹ Nurul Khadijah, Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, ed. Lintang. Iam Suwito. Novita, pertama (Jakarta: Kencana, 2020).hlm. 35.

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 10th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 21.

sejak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial emosional, serta kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari⁴¹. Pengembangan motorik halus pada anak usia dini mencakup kegiatan seperti menuang, menggenggam, memasukkan benda ke lubang kecil dengan benar.

Jean Piaget berpendapat bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan anak. Dalam konteks motorik halus, anak-anak belajar dan mengembangkan keterampilan melalui eksplorasi fisik, seperti menggenggam, meraih, dan memindahkan objek⁴². Aktivitas yang menantang secara fisik dapat mempercepat perkembangan motorik halus anak usia dini.

Motorik halus merupakan kemampuan fisik yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan otot-otot kecil, terutama pada jari tangan, yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Santrock menyatakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan tangan yang terkontrol, yang sangat penting dalam berbagai aktivitas anak sehari-hari, terutama saat memasuki masa prasekolah⁴³.

Hurlock dalam Paraswati menegaskan bahwa semakin banyak keterampilan motorik halus yang dikuasai anak, semakin baik pula

⁴¹ Putri, “Keefektifan Permainan Congklak untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun.” hlm. 12.

⁴² Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press., 1952). hlm 40-41.

⁴³ Resmia Permatasari and Ghina Wulansuci, “Congklak: Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif* 8, no. 1 (2025): hlm. 36–43. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria>.

penyesuaian sosial dan prestasi akademik yang dapat dicapai. keterampilan motorik halus memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai alat untuk mengembangkan gerakan tangan, mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta melatih pengendalian emosi anak. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan motorik halus sejak dini menjadi sangat penting sebagai bekal anak dalam menghadapi tuntutan belajar dan kehidupan sosial⁴⁴.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak melibatkan otot dan anak pada masa tataran usia dini lebih cenderung aktif/lebih senang bergerak,

⁴⁴ Naili Almuna, Anita Chandra Dewi Sagala, Ratna Wahyu Pusari, “Stimulasi Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pandemi Covid Di Lingkungan Keluarga,” *Wawasan Pendidikan* 2, no. 2 (2022): hlm. 477–84. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9929>.

lebih senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain baik permainan yang membutuhkan banyak energi maupun permainan yang hanya menampakkan sedikit gerakan. Sedikit ataupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain.

Kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Semakin banyak gerakan motorik halus dapat membuat anak berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil yang lurus, menggambar bermakna dan bisa mewarnai dengan rapi, menjahit, menganyam, dan sebagainya. Perkembangan motorik anak sangat banyak dibahas dalam ranah psikologi, salah satunya adalah psikomotorik halus yang berpengaruh pada perkembangan otak (kecerdasan) anak. Pengembangan motorik halus anak merupakan pengendalian gerakan yang melibatkan koordinasi pusat saraf, urat saraf dan otot.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting secara keseluruhan. Rentang usia dini adalah anak yang berada pada kisaran umur 0 sampai 6 tahun. Motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan otot-otot kecil saja, namun memerlukan koordinasi dan kecermatan yang memerlukan konsentrasi. Adapun tujuan dari perkembangan motorik yaitu untuk memperkenalkan dan melatih

gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi⁴⁵.

Perkembangan motorik halus anak prasekolah akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia tiga tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis⁴⁶. Menggunakan tangan dan pergelangan tangan sebagai keterampilan motorik halus. Meski aktivitas ini tidak membutuhkan banyak tenaga, namun membutuhkan koordinasi tangan-mata yang sangat baik.

Perkembangan motorik halus pada anak merujuk pada kemampuan anak untuk mengontrol gerakan kecil dan halus yang melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil, tangan, dan jari. Kemampuan ini sangat penting bagi anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, memegang alat tulis, memasak, dan masih banyak lagi. Sedangkan menurut Permendikbud

⁴⁵ Ai Aisyah. Lenny Nuraeni, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Permainan Modifikasi Congklak," *Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif* 7, no. 5 (2024): hlm. 522–34. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.16130>.

⁴⁶ Dini Kusmiati, Risbon Sianturi, Aini Loita, "Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 1 (2024): hlm. 1–8. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1325>.

Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 menjelaskan bahwa motorik halus yaitu mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Sedangkan WHO mendefinisikan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan gerakan kecil yang terkoordinasi terutama dengan gerakan tangan dan kemampuan jari dalam berbagai tugas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pada aktitivitas ini tidak membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi dengan baik seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam. Akan tetapi tidak semua anak memiliki kematangan yang sama untuk mengusai kemampuan ini.

b. Aspek-Aspek Motorik halus

Aspek-aspek motorik halus anak usia dini meliputi kemampuan menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari, tangan, dan pergelangan tangan dengan koordinasi yang cermat antara mata dan tangan⁴⁷. Aspek utama motorik halus ini mencakup:

⁴⁷ Azriya Shabila, Reny Anggreiny, Maryana, "Evaluasi Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4 Tahun Di TK Al-Qudwah Tembesi," *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* 7, no. 2 (2025): Hlm. 40–51. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi>.

- 1) Menggenggam dan Memegang, anak belajar menggenggam dengan telapak tangan dan kemudian dengan jari-jarinya untuk memegang benda kecil secara terampil.
- 2) Koordinasi Mata dan Tangan, kemampuan mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan sangat penting, misalnya saat menggambar, memotong dengan gunting, menyusun balok, atau merangkai manik-manik
- 3) Kelenturan dan Kekuatan Otot Kecil, otot jari dan pergelangan tangan mulai berkembang kekuatan dan kelenturannya untuk melakukan aktivitas seperti menulis, mewarnai, dan memasang kancing
- 4) Gerakan Presisi dan Keterampilan Detail, aktivitas yang memerlukan ketelitian seperti mencoret-coret, menggambar bentuk-bentuk tertentu (lingkaran, persegi), memotong mengikuti garis, serta merakit benda-benda kecil
- 5) Perkembangan Tahapan Berurutan, anak usia dini menunjukkan perkembangan bertahap, misalnya dari menggenggam refleks di usia 0-2 bulan, menggenggam mainan secara selektif di 3-6 bulan, hingga kemampuan menggambar dan menulis huruf sederhana pada usia 4-6 tahun
- 6) Pengembangan Kegiatan Sehari-hari, motorik halus juga mencakup keterampilan praktis seperti mengancing baju, mengikat tali sepatu.

Adapun beberapa aspek motorik halus yang dapat distimulasi melalui permainan congklak antara lain⁴⁸:

- 1) Koordinasi mata dan tangan – anak menyesuaikan gerakan tangan saat mengambil dan memasukkan biji ke dalam lubang congklak sesuai penglihatannya.
- 2) Kelenturan jari – gerakan memungut satu per satu biji melatih jari-jari agar lebih lentur dan terampil.
- 3) Kekuatan genggaman – saat menggenggam dan memindahkan beberapa biji sekaligus, anak menguatkan otot-otot jemari.
- 4) Ketepatan gerakan – anak belajar mengontrol gerakan jari agar biji yang dipegang tidak jatuh sembarangan, melatih ketelitian dan kontrol motorik.
- 5) Kecepatan dan ketangkasan – ketika anak terbiasa mengambil dan menaruh biji dengan ritme tertentu, gerakan tangan menjadi lebih lincah dan terampil.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus sejak usia anak diantaranya: kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, *intelengen question*, stimulasi yang tepat, pola asuh, dan cacat fisik. Dan begitu

⁴⁸ R Permatasari and G Wulansuci, “Congklak: Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *CERIA (CerdasEnergik..., 2025, hlm. 18.* <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/26501>.

pentingnya perkembangan motorik halus sejak anak usia dini, paling tidak ada empat alasan penting mengembangkan motorik halus yaitu: alasan sosial, akademis, pekerjaan dan alasan psikologis/emosional⁴⁹.

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini faktor-faktor tersebut:

- 1) Kondisi pra kelahiran Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.
- 2) Faktor genetik. Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang

⁴⁹ Puspita Dwi Saputri, Suyadi, "Penggunaan Media Pembelajaran PAPIKA untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): hlm. 66–70. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.268>.

anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

- 3) Kondisi lingkungan Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.
- 4) Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan pertambahan volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.
- 5) *Intelligence Question* Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung

membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

- 6) Stimulasi yang tepat Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.
- 7) Pola asuh. Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah

demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

- 8) Cacat Fisik. Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus⁵⁰.

d. Indikator Pencapaian Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Tahapan perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain.

Sehingga perkembangan motorik halus juga berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam perkembangan motoriknya dan pula yang lambat.

Indikator Perkembangan Motorik Halus yaitu :

- 1) Menggunakan Alat Tulis dan Alat Makan: Anak diharapkan dapat menggunakan pensil, crayon, atau alat makan seperti sendok dan garpu dengan baik.
- 2) Menggunting: Kemampuan anak untuk menggunting kertas sesuai pola, seperti lingkaran atau zig-zag.

⁵⁰ Nurlaili, *Modul...* hlm. 24-25.

- 3) Menggambar: Anak diharapkan dapat menggambar sesuai dengan imajinasi atau gagasan mereka⁵¹.
- 4) Meronce : Aktivitas meronce menggunakan manik-manik atau benda kecil lainnya untuk meningkatkan koordinasi tangan dan mata.
- 5) Mewarnai : Kegiatan mewarnai gambar sebagai cara untuk melatih kontrol otot halus dan kreativitas⁵².
- 6) Koordinasi mata dan tangan : Kemampuan anak untuk mengoordinasikan gerakan tangan dengan apa yang dilihat oleh mata, seperti saat bermain dengan mainan kecil, bermain biji congklak menjalankan permainan⁵³.

Salah satu kompetensi anak usia dini yang ingin dibentuk adalah kemampuan motorik halus. Karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sehingga untuk meningkatkan tujuan pembelajaran dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dibutuhkan media bermain untuk dapat membantu anak meningkatkan minat dan rangsangan terhadap pembelajaran. Setiap anak mengalami kebutuhan dan tingkat perkembangan yang berbeda,

⁵¹ Sari Amanda, “Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Cerdas - Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2024): hlm. 16–19. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v3i1.575>.

⁵² Karina Widhia Astuti et al., “Pengembangan Kegiatan Mewarnai Gambar pada Piring Plastik untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di RA As-Syafi’iyah Mataram,” *Jurnal Mutiara Pendidikan* 3, no. 1 (2023): hlm. 14–22. <https://doi.org/10.29303/jmp.v3i1.3590>.

⁵³ Amany. Risa Angelia, “Meningkatkan Motorik Halus Anak dengan Media Pop It pada Kelompok B Di KB Nurul Hidayah Kecamatan Garut Kota,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 2, no. 2 (2024): hlm. 39–47. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i2.569>.

maka dari itu guru hendaknya menciptakan alat permainan yang beragam untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berulang kali dan akan menimbulkan kesenangan pada diri seorang anak. Dan bermain merupakan kebutuhan setiap anak, melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuannya sendiri dan membangun pikirannya sendiri⁵⁴.

Mengingat betapa pentingnya peran keterampilan motorik dalam fase perkembangan awal, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan ini sejak usia dini. Salah satu metode yang efektif adalah melalui penggunaan alat permainan yang dirancang khusus dengan cara sederhana namun fungsional. Alat permainan ini dapat memicu berbagai aspek keterampilan motorik anak, seperti koordinasi antara mata dan tangan, keseimbangan, serta ketangkasan⁵⁵.

Adapun standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) untuk motorik halus pada usia 5-6 tahun⁵⁶:

- 1) Menggambar sesuai gagasannya

⁵⁴ Saputri. Suyadi. Penggunaan...hlm. 69.

⁵⁵ Enoch David Lontolawa, Pramidanirwa Intan Ramadhita, Kezia Laisya Clarinta, "Pengembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini melalui Eksplorasi Inovatif Alat Permainan Sederhana Di Pos PAUD Terpadu Kalijudan," *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2, no. 5 (2024): hlm. 205–11. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i5.2488>.

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76, <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.pdf>.

- 2) Meniru bentuk
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- 5) Menggunting sesuai dengan pola
- 6) Menempel gambar dengan tepat
- 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui lima indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak⁵⁷. Pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip sefalokaudal dan proximodistal. Menurut prinsip sefalokaudal, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Menurut prinsip proximodistal pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar (pusat tubuh ke luar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, dan jari tangan dan kaki. Anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini.

⁵⁷ Rahmia Juniarti, Baik Nilawati Astini, Ika Rachmayani, "Pengembangan Kegiatan Meronce dengan Manik-Manik untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Tk Al-Banna Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Mutiara Pendidikan* 3, no. 3 (2023): hlm. 92–101. <https://doi.org/10.29303/jmp.v3i3.5368>.

Menurut Maria Montessori, pembagian fase-fase perkembangan anak memiliki arti biologis, karena perkembangan itu ialah melakukan sesuai kodrat alam dengan asas kesibukan sendiri. Fase-fase perkembangan merupakan kodrat alam dengan asas pokok, yakni asas kebutuhan vital (masa peka), dan asas kesibukan sendiri⁵⁸. Fase-fase perkembangan ini anatara lain adalah:

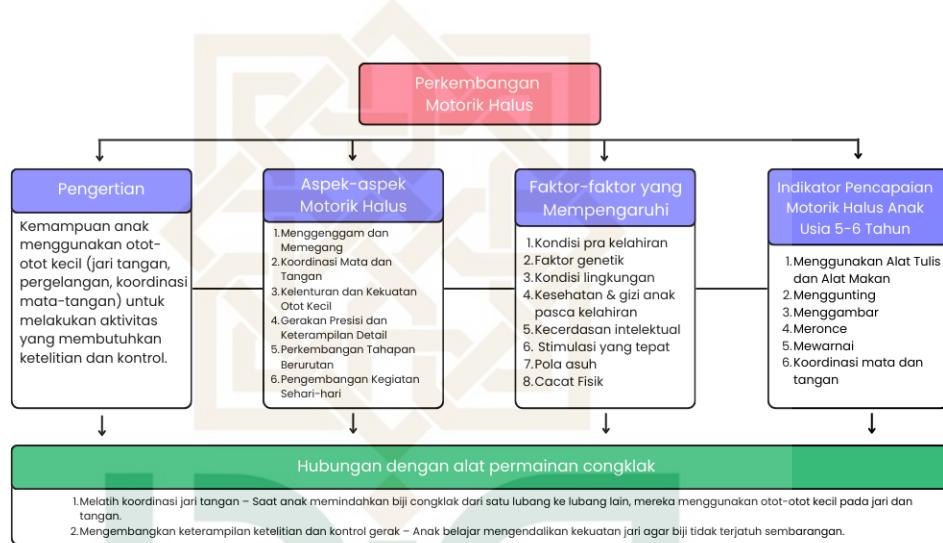
- 1) Periode I, umur 0-7 tahun, yakni periode penangkapan dan pengenalan dunia luar dengan pancaindra.
- 2) Periode II, umur 7-12 tahun, yakni periode abstrak, dimana anak-anak mulai menilai perbuatan manusia atas dasar baik buruk dan mulai timbulnya insan kamil.
- 3) Periode III, umur 12-18 tahun, yakni periode penemuan diri dan kepekaan sosial.
- 4) Periode IV, umur 18 keatas, yakni periode pendidikan perguruan tinggi.

Berdasarkan pandangan Maria Montessori, anak usia taman kanak-kanak berada pada periode pertama perkembangan (0–7 tahun) yang disebut sebagai masa penangkapan dan pengenalan dunia luar melalui pancaindra. Pada fase ini anak berada dalam masa peka, di mana seluruh potensi berkembang dengan cepat apabila mendapatkan rangsangan yang tepat. Anak belajar secara alami melalui pengalaman

⁵⁸ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, ed. Fungky, Pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). hlm. 20-51.

konkret dan aktivitas yang melibatkan indera serta kesibukan mandiri.

Oleh karena itu, pendidikan di TK hendaknya memberikan kesempatan belajar yang menyenangkan, kaya pengalaman inderawi, serta mendukung kemandirian anak, sehingga mereka dapat berkembang optimal sesuai kodrat dan tahap perkembangannya.



Gambar 1. 4 Skema Motorik Halus

3. Kemampuan Berhitung

Sub bab ini akan membahas konsep kemampuan berhitung yang meliputi pengertian, komponen, perkembangan kognitif anak, dan indikator kemampuan berhitung. Pembahasan ini akan memberikan landasan pemahaman yang diperlukan pada kemampuan berhitung, berikut penjelasannya :

a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Kemampuan menurut Kamus Besar Indonesia berasal dari kata "mampu" yang dapat imbuan "ke" dan akhiran "an" yang berarti

kesanggupan, kecakapan, dan diri sendiri. Kemampuan ialah suatu kelebihan yang ada dalam diri seseorang yang sudah dimiliki sejak lahir dengan adanya latihan, kebiasaan sehingga mampu melakukan suatu hal dengan sangat ahli. Kemampuan mempunyai banyak arti, kemampuan artinya perilaku yang rasional agar mencapai tujuan yang di tentukan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menururt Poerwadarminto dalam buku khadijah menjelaskan bahwa, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu keputusan atau kegiatan⁵⁹. Kemampuan dapat diringkas sebagai keterampilan, kemampuan individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dikuasai.

Secara bahasa, berhitung berasal dari kata dasar hitung yang berarti kegiatan menaksir, menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, membagi, atau menguraikan sesuatu dengan angka⁶⁰. Berhitung masuk pada konsep matematika, yaitu ilmu pembelajaran yang mementingkan ide atau konsep yang berasal dari penalaran deduktif, sedangkan matematika pada pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran konsep sederhana yang berkaitan dengan permainan atau kegiatan sehari-hari. Matematika di pendidikan anak usia dini lebih mudah dari pada matematika sekolah dasar.

⁵⁹ Khadijah, Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. hlm. 18.

⁶⁰ Lily, Khotimah, and Maarrang, “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini,” 2023.

Kemampuan berhitung adalah kemampuan dasar yang melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penggunaan angka serta operasi matematika sederhana. Ini mencakup keterampilan seperti menghitung, menjumlah, mengurangi, serta memahami konsep kuantitas dan urutan angka. Kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena menjadi fondasi bagi pembelajaran matematika yang lebih kompleks di kemudian hari.

Kegiatan berhitung dapat diajarkan kepada anak usia dini dengan bermain, karena prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, melalui bermain anak diberi stimulasi yang dapat merangsang kemampuan anak. Menurut Hurlock bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. Bermain anak mempunyai banyak pilihan dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan material yang mereka inginkan⁶¹.

Teori konstruktivisme, oleh Jean Piaget, menyampaikan bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Dalam konteks kemampuan berhitung, anak-anak belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan mereka. Pembelajaran berhitung yang efektif sering kali melibatkan media

⁶¹ Sya'aroh Yuliasih and Mira Mayasarokh, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak," *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): hlm. 97–105. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3232>.

pembelajaran interaktif dan kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif anak, seperti permainan edukatif dan permainan tradisional⁶².

Maka kemampuan berhitung adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan proses perhitungan bilangan untuk memperoleh jawaban hitung yang benar.

b. Komponen Kemampuan Hitung Dasar

Berdasarkan Depdiknas bahwa berhitung permulaan merupakan kemampuan dasar anak yang berkaitan dengan kemampuan matematika, seperti menghitung benda, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, hingga meningkat ke tahap pengertian jumlah seperti penjumlahan dan pengurangan yang dimulai dari hal-hal yang sederhana melalui lingkungan terdekatnya hingga sampai ke tahapan yang lebih kompleks seiring dengan tahap perkembangan anak⁶³. Anak dapat diajarkan dengan hal-hal yang sederhana terlebih dahulu seperti kegiatan membilang, mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan.

Permendikbud No. 146 tentang Matematika tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tingkat pencapaian indikator kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

⁶² Piaget, *The Origins of Intelligence in Children*. hlm. 49-50.

⁶³ Javira Radiyanti Wulandari and Heni Pujiastuti, "Permainan Tradisional Dakon Dalam Kecerdasan Matematika Pada Anak Usia Dini Di SD Negeri Ambon," *Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)* 2, no. 1 (2023): hlm. 66–72. <https://doi.org/10.21009/jor.21.66-72>.

- 1) Berhitung lambang bilangan 1-20, yaitu menghitung atau menyebutkan deret bilangan 1-20 dan menunjukkan lambang bilangan 1-20.
- 2) Mengenal macam-macam lambang bilangan, yaitu menghitung urutan bilangan 1-20.
- 3) Menyebutkan lambang bilangan 1-20 dari lambang bilangan 1-20
- 4) Menyebutkan hasil penjumlahan dari 1-20 untuk mencocokan bilangan dengan lambang bilangan kemudian anak dapat mencocokan bilangan yang disebutkan dengan lambang bilangan yang tertera pada benda.

Pengenalan berhitung pada anak usia dini sangatlah penting karena hitungan awal ini merupakan dasar bagi anak untuk belajar berhitung yang nantinya akan berguna bagi kehidupannya di kemudian hari⁶⁴. Memfasilitasi eksplorasi matematika sejak dini membantu anak memahami angka, kuantitas, dan penghitungan, yang menjadi dasar kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Lingkungan belajar yang merangsang pada usia ini memberikan manfaat jangka panjang, memperkuat kemampuan berhitung, berpikir kritis, dan fondasi akademik anak. Anak usia dini belum mampu memahami konsep matematika abstrak sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran

⁶⁴ Mauizatul Marhamah et al., “The Effect of The Use of Traditional Congklak Games on Initial Numeracy Ability and Interest in Learning in Children Aged 5-6 Years,” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10 (2024): hlm. 719–26. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10iSpecialIssue.7805>.

berhitung yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mereka lebih efektif belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan interaksi sosial. Pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman dapat membantu anak memahami konsep berhitung secara efektif, sekaligus memenuhi kebutuhan perkembangan sosial dan kognitifnya⁶⁵.

Berdasarkan teori konstruktivisme Jean Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan perlahan mulai memahami simbol abstrak seperti angka⁶⁶. Pembelajaran berhitung dilakukan melalui tiga tahap yaitu⁶⁷:

- 1) Tahap konseptual: mengenal dan menghitung benda konkret.
- 2) Tahap transisi: mulai memahami lambang angka secara simbolik.
- 3) Tahap simbol: mampu menulis dan mengenali simbol angka dan bentuk.

Maka keterkaitan kemampuan berhitung dengan permainan congklak, keterkaitan erat dengan tahapan pembelajaran berhitung. Pada tahap konseptual, anak berlatih mengenal dan menghitung benda konkret, yaitu biji congklak, dengan cara memindahkannya satu per satu

⁶⁵ Septiyani, Prahesti, “Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Haji Soebandi.” hlm. 7-8.

⁶⁶ Ridha. Fadila, Putri and Bety Liyaningrum, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak melalui Media Bahan Alam pada Kelompok B Di Tk Ta Balong,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 2 (2024): hlm. 8. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.206>.

⁶⁷ Ajat Rukajat and M. Makbul, “Strategi Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Pohon Hitung,” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1386–98, https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.383.

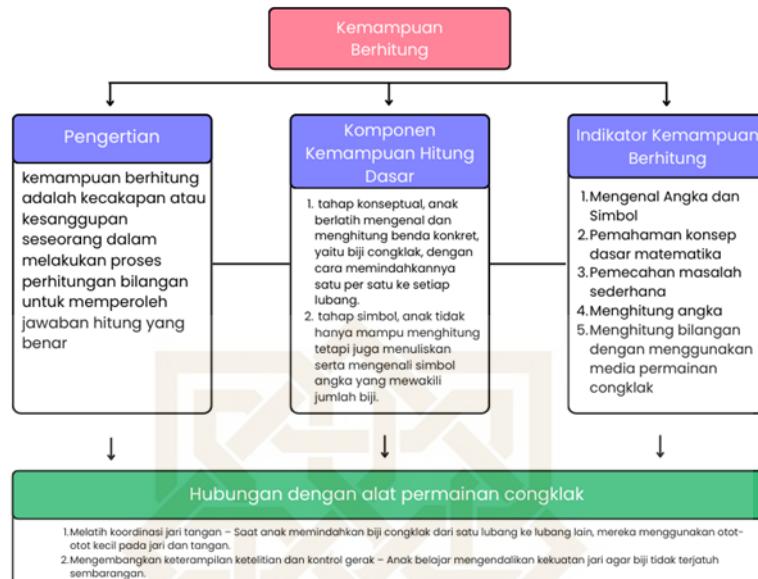
ke setiap lubang. Aktivitas ini membantu anak memahami konsep jumlah melalui benda nyata sekaligus melatih koordinasi mata dan tangan.

Selanjutnya, pada tahap simbol, anak tidak hanya mampu menghitung tetapi juga menuliskan serta mengenali simbol angka yang mewakili jumlah biji. Dengan demikian, permainan congklak menjadi sarana integratif yang mengembangkan motorik halus sekaligus mendukung perkembangan numerasi anak usia dini secara bertahap.

c. Indikator Kemampuan Berhitung

Tabel 1. 1 Indikator Kemampuan Berhitung

Indikator	Sub Indikator
Mengingat/ Menghafal sederhana	Mengingat jumlah biji congklak yang dimiliki
	Menyebar biji congklak sesuai jumlah
	Menyebutkan biji congklak yang digenggam
Menghitung	Menghitung biji congklak dalam jumlah kecil (1-10)
	Menghitung hingga 20 dengan benar
Penjumlahan dan pengurangan	Mengajukan pertanyaan penjumlahan sederhana
	Mengajukan pertanyaan pengurangan sederhana
Pemahaman konsep banyak dan sedikit	Menyebutkan lebih banyak
	Menyebutkan lebih sedikit
Menyebutkan jumlah biji congklak yang diperoleh	Menyebutkan jumlah biji congklak dengan benar

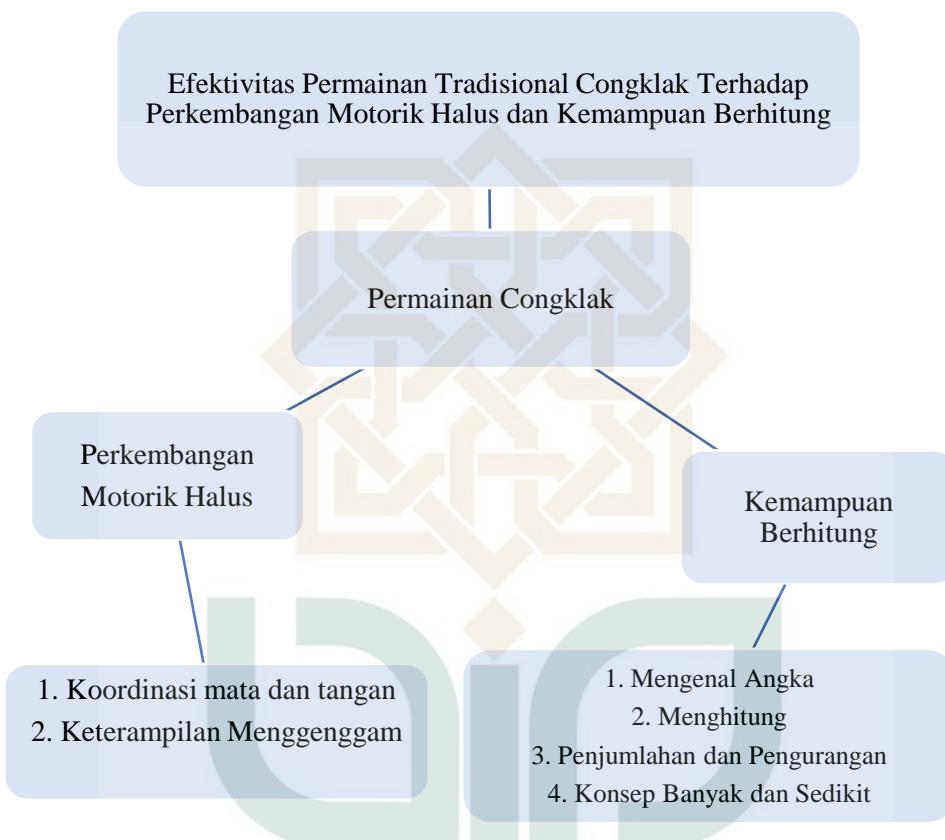


Gambar 1. 5 Skema Kemampuan Berhitung

G. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya kerangka konsep atau peta konsep yang akan disusun. Secara umum, kerangka atau peta konsep adalah gambaran hubungan antar variabel yang akan diamati dan diukur melalui penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan teori yang telah dibahas, kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.6 Kerangka Berpikir Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kemampuan Berhitung

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan menurut Choldi Narbuko dan Abu Achmadi, menyatakan bahwa "hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Jadi dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

- 1) Ha (hipotesis alternatif): Adanya Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo.
- 2) H₀ (hipotesis nol): Tidak Efektif antara Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan tesis ini merupakan sebuah gambaran perencanaan secara umum yang disesuaikan dengan topik atau judul penelitian, Gambaran tersebut diantaranya:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan yang berisikan kerangka awal yang berupa latar belakang masalah penelitian terkait dengan judul yang diteliti yakni Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo. Terdapat batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Selain itu, bagian kajian penelitian yang relevan berisikan penelitian yang relevan terdahulu serta penguraian landasan teori yang digunakan untuk penyusunan tesis berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka penelitian.

BAB II : METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian yang menjelaskan gambaran umum tentang alur penelitian, instrumen penelitian, teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang hasil dari analisis dan juga pembahasan yang menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian yakni melihat Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo.

BAB IV : PENUTUP

Bagian ini menjelaskan paparan kesimpulan dari hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah, implikasi, saran dan keterbatasan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari beberapa hal yang terkait dengan hipotesis penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat efektivitas pada permainan tradisional congklak terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo. Dibuktikan adanya peningkatan signifikan pada hasil *posttest* dibanding *pretest*.
2. Terdapat efektivitas pada permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Dukuh Kecamatan Sukoharjo. Dibuktikan adanya peningkatan signifikan pada hasil *posttest* dibanding *pretest*.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, serta implikasi yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian dan praktik selanjutnya :

1. Disarankan pada pendidik yang akan menggunakan media Permainan Congklak untuk melibatkan guru pendamping saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kehadiran guru pendamping sangat penting untuk memberikan bimbingan, pengawasan, serta motivasi kepada anak selama bermain agar proses pembelajaran berjalan efektif dan aman. Selain itu, guru

pendamping dapat membantu mengelola anak yang membutuhkan perhatian khusus sehingga setiap anak memperoleh stimulasi yang optimal sesuai dengan kebutuhannya.

2. Disarankan kepada peneliti berikutnya agar pelaksanaan penelitian tentang permainan tradisional congklak terhadap perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung tidak hanya dilakukan dalam waktu yang terbatas, namun juga dilanjutkan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan variabel yang lain seperti sosial emosional dan lain sebagainya dalam kegiatan yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak usia dini.
3. Dalam pelaksanaan belajar sambil bermain, permainan congklak sebaiknya diperhatikan keamanan permainan congklak dari mulai biji congklak hingga media congklak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dikarenakan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada kegiatan permainan congklak melibatkan motorik halus dan kemampuan berhitung sekaligus, seperti dalam menghitung biji congklak menggunakan koordinasi gerakan mata dan tangan, menggenggam saat bermain sekaligus mengontrol gerakan berapa biji yang akan disi dalam lubang. Penelitian ini juga masih terbatas pada ranah kuantitatif dengan pendekatan *pretest* dan *posttest*, sehingga belum menggali pengalaman dan persepsi anak maupun guru secara kualitatif. Oleh karena itu, penelitian

lanjutan diharapkan dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas media permainan congklak untuk aspek perkembangan dan pembelajaran anak.

2. Perbedaan usia anak kelompok B yang ada di BA Aisyiyah Dukuh menjadi batasan dalam penelitian ini, membuat saya memutuskan untuk mengambil satu kelas saja pada kelompok B yang sesuai dengan penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan aspek perkembangan yang dikaji, yaitu hanya berfokus pada motorik halus dan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun. Padahal, perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek lain yang juga saling berkaitan, seperti bahasa dan sosial-emosional. Sebab demikian, hasil yang diperoleh tidak memberikan gambaran menyeluruh terhadap dampak media permainan congklak terhadap idealnya seluruh dimensi perkembangan anak. Penelitian serupa ke depan dapat memperluas ruang lingkup kajian untuk melihat integrasi berbagai aspek perkembangan secara holistik.

D. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, dengan menggunakan media Permainan congklak terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus dan kemampuan berhitung pada anak usia 5–6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel, baik motorik halus maupun kemampuan berhitung, memberikan implikasi secara terpisah maupun secara bersamaan. Berikut adalah uraian implikasi berdasarkan kesimpulan tersebut:

1. Pendidik dapat mengambil upaya untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain menggunakan Permainan congklak.
2. Membiasakan pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna bagi anak.
3. Terbentuknya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan anak secara optimal.
4. Alasan peneliti memberikan perlakuan lebih dari satu kali adalah untuk mengamati dan mengevaluasi hasil perkembangan motorik halus dan kemampuan berhitung anak yang dipengaruhi oleh penggunaan Permainan Congklak.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Edited by Fungky. Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Aisyah, Ai, and Lenny Nuraeni. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Permainan Modifikasi Congklak." *Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif* 7, no. 5 (2024): 522–34. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.16130>.
- Almuna, Naili, Anita Chandra Dewi Sagala, and Ratna Wahyu Pusari. "Stimulasi Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pandemi Covid Di Lingkungan Keluarga." *Wawasan Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 477–84. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9929>.
- Amanda, Sari. "Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 16–19. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v3i1.575>.
- Amany, and Risa Angelia. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Media Pop It Pada Kelompok B Di KB Nurul Hidayah Kecamatan Garut Kota." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 2, no. 2 (2024): 39–47. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i2.569>.
- Anshory, Ahmad Muflih, and Sumarjo. "Control The Child's Motor Movements through Traditional Games." *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 07, no. 07 (2024): 3397–3401. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i07-41>.
- Anwar, Khaerul. "Teori Belajar Kognitif Jean Piaget Dan J.S.Bruner Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Madaniyah* 13, no. 2 (2023): 204–23. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.796>.
- Astuti, Karina Widhia, I Made Suwasa Astawa, Baik Nilawati Astini, and Nurhasanah. "Pengembangan Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Piring Plastik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Assyafi'iyah Mataram." *Jurnal Mutiara Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 14–22. <https://doi.org/10.29303/jmp.v3i1.3590>.
- Aulia, R H, N Ariyanda, Z A Zikra, and ... "PERMAINAN TRADISIONAL DALAM BUDAYA DAN PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ANAK." *Jurnal Padamu* ..., 2025. <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jpn/article/view/849>.
- Choiro, Umu Da'watul. "Peran Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak." *Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 19–23. <https://doi.org/10.51675/alzam.v2i2.300>.
- David Lontolawa, Enoch, Pramidanirwa Intan Ramadhita, and Kezia Laisya

- Clarinta. "Pengembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Eksplorasi Inovatif Alat Permainan Sederhana Di Pos PAUD Terpadu Kalijudan." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2, no. 5 (2024): 205–11.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. 10th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Erlina. Mastura, Emi. Herrera, Lilian A., and Muhammad Asyraf Norli. "The Effectiveness of the Traditional Congklak Game in Developing Fine Motor Skills in Early Childhood at the Kasih Bunda Kindergarten, South Aceh." *Journal of Basic Education Research* 4, no. 3 (2023): 146–55. <https://doi.org/10.37251/jber.v4i3.866>.
- F.Q., Annastasia. *Congklak. Kanak*, 2023. <https://doi.org/9786236043479, 6236043477>.
- Fadila, Putri, Ridha., and Bety Liyaningrum. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok B Di Tk Ta Balong." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.206>.
- Fadilah, Alfin Herawati, Intan Maya Febriani, Kafilah Rahmawati, Khoirul Ummati, and Rahmatika. "Pembelajaran Berbasis Permainan Dakon Sebagai Implementasi Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini Di PAUD Al-Amin Bugih Pamekasan." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024): 545–55. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12721>.
- Fatimatuszahro, Heni Hanifah, Lily Hermawanti, Sri Wahyuni, and Rasilah. "The Effect of Traditional Congklak Game Method on Students' Learning Outcomes in Learning Mathematics in Elementary Schools." *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion* 4, no. 1 (2025): 19–34. <https://doi.org/10.58421/misro.v4i1.275>.
- Fatmawati, Ayu, Fitri. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Pertama. Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020.
- Fitriani, F, H Nafiqoh, and S K Alam. "Congklak: Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Usia Dini." *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 2024. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/21229>.
- Gandana, Gilar, Khania Zalfa Mozalica Putri, and Intan Maharani. *Permainan Tradisional Congklak*. Ksatria Siliwangi, 2022.
- Hamidah, Hana Rifa, Laili Nur Istiqomah, and Mita Rahma Aisyah. "Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Media Pembelajaran : Permainan Tradisional Congklak Untuk Mengajarkan Operasi Perkalian Di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies* 7, no. 3 (2024): 1127–32.
- Harbiyah, Armi. R Marmawi. Lukmanulhakim. "Permainan Tradisional Congklak

- Untuk Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Taman Pena.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 11, no. 10 (2022). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.58787>.
- Hidayah, Nur, and Nur Fauziyah. “The Impact Of Congklak Games On The Cognitive Development Of Children Aged 5-6 Years.” *The 2nd International Conference on Education Innovation and Social Science*, no. July (2023): 273–79.
- Iswinarti. *Permainan Tradisional Prosedur Dan Analisis Manfaat Psikologis*. Pertama. Malang: UMMPress, 2017.
- Juniarti, Rahmia, Baik Nilawati Astini, and Ika Rachmayani. “Pengembangan Kegiatan Meronce Dengan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Tk Al-Banna Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.” *Jurnal Mutiara Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 92–101. <https://doi.org/10.29303/jmp.v3i3.5368>.
- Karuniah, Merny. Lian, Bukman. Novianti, Rahmah. “Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di TK Lematang Lestari Muara Enim.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023).
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76. [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf).
- Khadijah, Amelia, Nurul. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Edited by Lintang. Iam Suwito. Novita. Pertama. Jakarta: Kencana, 2020.
- Khasanah, Mirsatun, Ibrahim Alhussain Khalil, and Rully Charitas Indra Prahma. “An Inquiry Into Ethnomathematics within the Framework of the Traditional Game of Congklak.” *Journal of Honai Math* 6, no. 2 (2023): 175–88. <https://doi.org/10.30862/jhm.v6i2.553>.
- Komaludin, Dudi, Agus Mahendra, Nurlan Kusmaedi, and Amung Ma’mun. “Traditional Games in The Family and Development of Children’s Motor Skills: Literature Review and Case Studies.” *International Journal of Early Childhood Education & Parenting* 2, no. 1 (2025): 41–48. <https://doi.org/10.17509/cecpa.v2i1.80350>.
- kurniati, Euis. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Edited by Witnasari Irfan Fahmi. Pertama. Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2016.
- Kusmiati, Dini, Risbon Sianturi, and Aini Loita. “Peranan Orang Tua Terhadap

- Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini.” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1325>.
- Lily, N M, N Khotimah, and M Maarang. “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak* ..., 2023. <https://core.ac.uk/download/pdf/578778109.pdf>.
- Lily, Netry Maria, Nurul Khotimah, and Martheda Maarang. “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Marhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 296–308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>.
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Edited by Ari Setiawan. Pertama. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.
- Marhamah, Mauizatul, Muthmainah, Bafirman, and Fiky Zarya. “The Effect of The Use of Traditional Congklak Games on Initial Numeracy Ability and Interest in Learning in Children Aged 5-6 Years.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10 (2024): 719–26. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10iSpecialIssue.7805>.
- Maria Ulfah, St., Aris munandar, and Arifin Ahmad. “Desain Model Permainan Kreatif Tradisional Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 4 (2024): 247–60. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13075>.
- Matulessy, Andik. Ismawati. Muhib, Abdul. “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa: Literature Review.” *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2022): 165–78.
- Mianawati, Rena, and Rita Mariyana. “The Traditional Game of Hide and Seek on Early Children’s Development Aspects.” *International Social Sciences and Humanities* 2, no. 2 (2023): 442–46. <https://doi.org/10.32528/issv2i2.258>.
- Mulyani, Novi. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Edited by Pratiwi Uta. Pertama. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Nurlaili. *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 2019.
- Nurramadani, Lilia, and Ichsan. “Implementation of Snakes and Ladders Game to Stimulate Early Childhood Numeracy Development.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 17–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sajie.v7i2.9240>.
- Pauziah, Sipa Hayatul, Ejen Jenal Mutaqin, and Neni Nadhiroti Muslihah. “Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Keterampilan Membilang Di Kelas 1 Sekolah Dasar.” *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2022): 124–33. <https://doi.org/10.31980/caxra.v2i2.852>.

- Permatasari, R, and G Wulansuci. "Congklak: Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *CERIA (Cerdas Energik)* ..., 2025. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/26501>.
- Permatasari, Resmia, and Ghina Wulansuci. "Congklak: Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif* 8, no. 1 (2025): 36–43.
- Piaget, Jean. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press., 1952.
- Prima, Elizabeth, and Putu Indah Lestari. "Pengaruh Implementasi Permainan Tradisional Terhadap Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3107–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3221>.
- Pujianti, Yuli, Wahyuni Nadar, and Purwani Kusumawati Wijaya. "Melestarikan Permainan Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Di SPS Tunas Mulia Bantar Gebang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 3, no. 2 (2023): 134–42. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1850>.
- Pujiniarti, Yayu, Bondan. "Analysis Of The Effect Of Congklak Play On Early Childhood Cognitive Development." *International Conference Of Humanities And Social Science* 03, no. 11 (2023): 212–15.
- Putri, Ridha fadila. "Keefektifan Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 2, no. 2 (2022): 197–207. <https://doi.org/10.69775/jpia.v2i2.73>.
- Rahayu, Evi. "Peran Permainan Tradisional Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023).
- Rahmadayanti, and Iis Sehan. "Permainan Tradisional Congklak Terhadap Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak." *Journal of Telenursing (JOTING)* 6, no. 1 (2024): 410–19. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8929>.
- Rahmat, Tiara Juliana. "Penerapan Permainan Tradisional Congklak Untuk Mengembangkan Kemampuan Konsep Berhitung Pemula Dan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun Di TK Hati Suci Jakarta." *Jurnal Teropong Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 177–85. <https://doi.org/10.19166/jtp.v2i3.7352>.
- Rukajat, Ajat, and M. Makbul. "Strategi Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Pohon Hitung." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1386–98. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.383.
- Rukmini. "The Effect of Traditional Games (Congklak) on Cognitive and Fine Motor Development in Children Under Five." *Journal of Maternal and Child Health* 7, no. 1 (2022): 44–51.

- [https://doi.org/https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.- 01.05.](https://doi.org/https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.- 01.05)
- Rusanti, Diani Deka, Naimah, and Suyadi. "Finger Painting Dalam Kemampuan Motorik Halus Anak: Implementasi Pendekatan Reggio Emilia." *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2022): 15–24. <https://doi.org/10.15575/japra.v5i2.20618>.
- Saefullah, Rifki, Dede Irman Pirdaus, and Muhammad Iqbal Al-Banna Ismail. "Exploring the Impact of Traditional Games on Children's Motor Skills Development: A Literature Review." *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research* 4, no. 2 (2024): 39–42. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v4i2.612>.
- Saputri, Puspita Dwi, and Suyadi. "Penggunaan Media Pembelajaran PAPIKA Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 66–70. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.268>.
- Septiyani, Windi, and Swantyka Ilham Prahesti. "Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Haji Soebandi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 12 (2024): 14219–25. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6497>.
- Sesrita, Afridha. Edwita. Yarmi, Gusti. "Dampak Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023).
- Shabila, Azriya, Reny Anggreiny, and Maryana. "Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun Di TK Al-Qudwah Tembesi." *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* 7, no. 2 (2025): 140–51.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Pertama. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryanti, S, P Prayitno, N Arifiyanti, and ... "Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional." ... *Pendidikan Anak*, 2024. <https://pdfs.semanticscholar.org/77ab/75c02e33c29089f86cef9136d25b43ecc e5e.pdf>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 21st ed. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Tan, Jernice S.Y., Karen P. Nonis, and Li Yang Chan. "The Effect of Traditional Games and Free Play on the Motor Skills of Preschool Children." *International Journal of Childhood, Counselling and Special Education* 1, no. 2 (2021): 204–23. <https://doi.org/10.31559/ccse2020.1.2.6>.
- Trisnadewi, putri, Audrey, Benedicta. Kumalasari, Ervina. Tobing, Rumondang, Elalita. "Meningkatkan Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Congklak : Studi Literatur." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01

(2024).

Wilhelmina, Graceila, Putu Indah Lestari, and Endah Christiani Poerwati. "Bali Improve Early Childhood Cognitive Skills Through Traditional Games Congklak." *Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora (JAKADARA)* 3, no. 1 (2024): 277–86.

Wulandari, Javira Radiyanti, and Heni Pujiastuti. "Permainan Tradisional Dakon Dalam Kecerdasan Matematika Pada Anak Usia Dini Di SD Negeri Ambon." *Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)* 2, no. 1 (2023): 66–72. <https://doi.org/10.21009/jor.21.66-72>.

Yuliasih, Sya'aroh, and Mira Mayasarokh. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak." *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): 97–105. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3232>.

Yuniyartika, and Sudaryanti. "The Effect of Playing Playdough Media on Fine Motor and Cognitive Development in Early Childhood." *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 07, no. 07 (2024): 3216–24. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i07-19>.

